

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Industri mikro dan kecil di bidang makanan dan minuman merupakan salah satu bisnis yang memiliki tingkat pasar yang cukup tinggi karena setiap orang pasti membutuhkan makanan dan minuman untuk menjalankan aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat banyaknya *cafe* dan *resto* di industri 4.0 ini. Selain itu, *cafe* dan *resto* telah menjadi suatu gaya kehidupan untuk di zaman seperti ini dikarenakan orang ingin mencari suasana berbeda jika ingin melakukan suatu aktivitas. Dengan begitu orang tersebut akan merasakan kesenangan dan kenyamanan yang orang tersebut inginkan. Untuk dapat menarik perhatian dari orang-orang *cafe* dan *resto* biasanya menyediakan berbagai macam konsep yang disiapkan oleh *cafe* dan *resto* tersebut seperti *live music* dan nonton bareng liga inggris atau biasa disebut dengan nobar (nonton bareng).

Tabel I.1 Industri Mikro dan Kecil DKI Jakarta Tahun 2018 dan 2019

Kabupaten/Kota	Perusahaan		Tenaga Kerja	
Regency/Municipality	Number of Companies		Number of Employees	
	2018	2019	2018	2019
Kepulauan Seribu	378	593	682	1,143
Jakarta Selatan	6,831	13,780	19,376	33,785
Jakarta Timur	7,390	14,187	23,761	42,016
Jakarta Pusat	5,588	6,322	21,795	23,842
Jakarta Barat	12,244	16,969	64,497	77,537
Jakarta Utara	5,419	11,078	19,133	36,407
DKI Jakarta	37,850	62,929	149,244	214,730

(<https://jakarta.bps.go.id/statictable/2021/08/18/257/jumlah-perusahaan-tenaga-kerja-investasi-dan-nilai-produksi-pada-industri-mikro-dan-kecil-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-dki-jakarta-2018---2019.html>, 2019)

Menurut data yang ada di BPS (Badan Pusat Statistik), terjadi kenaikan pada industri mikro dan kecil di DKI Jakarta dari tahun 2018 ke 2019. Hal ini berarti industri mikro dan kecil di DKI Jakarta menjadi suatu alternatif bisnis yang bisa berhasil di tahun 2022 ini. Oleh karena itu, dengan adanya *cafe* dan *resto* ini diharapkan industri mikro dan kecil ini mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Salah satu masalah yang dihadapi *cafe* dan *resto* biasanya adalah sulit mendapatkan pelanggan baru atau *customer* baru. Selain itu, pada tahun 2020 terdapat pandemi Covid-19 yang menyebabkan industri mikro dan kecil mengalami kesulitan dalam mendapatkan pelanggan atau *customer*. Hal ini membuat pendapatan dari industri mikro dan kecil mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan pemerintah mengeluarkan peraturan mengenai tidak diperbolehkan untuk buka terhadap usaha atau bisnis tertentu terutama pada tempat seperti *cafe* dan *resto* karena dapat memicu penyebaran virus Covid-19 semakin luas. Oleh karena itu, pemerintah menerapkan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). PPKM ini terdapat level 1 sampai 4. Pada saat itu, PPKM di Provinsi DKI Jakarta ditetapkan oleh pemerintah untuk diberlakukan PPKM level 4. Hal ini berdampak langsung pada industri mikro dan kecil terutama pada *cafe* dan *resto*. Tetapi, pandemi Covid-19 ini keadaannya sudah membaik dikarenakan telah diadakannya program vaksinasi dari pemerintah. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap industri mikro dan kecil. Kemudian, *cafe* dan *resto* dapat memasarkan tempatnya untuk dikunjungi pelanggan baru. Upaya ini bertujuan agar dapat meningkatkan pendapatan dan memecahkan masalah yang dihadapi pada *cafe* dan *resto* khususnya pada tahun 2020 yang mengalami pandemi Covid-19.

Tengah Kota *Coffee and Resto* adalah suatu nama *cafe* dan *resto* yang terletak di Jl. Cempaka Putih Tengah 27 No.14, RT.6/RW.4, Cempaka Putih Timur, Kec. Cemp. Putih, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10510. Tengah Kota *Coffee and Resto* tidak terlalu berbeda dengan *cafe* dan *resto* pada umumnya, yang membuatnya berbeda dengan *cafe* dan *resto* lainnya adalah *cafe* dan *resto* ini sasaran utamanya adalah mahasiswa, keluarga, dan pegawai karena *cafe* dan *resto* ini menyediakan banyak menu makanan yang umumnya disukai oleh mahasiswa, keluarga, dan pegawai. Selain itu, jika mahasiswa ingin bertemu dengan temannya dan pegawai bertemu dengan relasinya mereka bisa memesan menu kopi yang tersedia pada Tengah Kota *Coffee and Resto* ini. Dan tentunya menu kopi yang ada pada tempat ini tidak jauh berbeda dengan *cafe* lainnya. Walaupun tempat ini belum berdiri terlalu lama, bisnis *cafe* dan *resto* ini bisa dibilang cukup berhasil.

Dengan meningkatnya minat orang untuk datang ke *cafe* dan *resto* dari tahun ke tahun, membuat para wirausahawan mencoba untuk membuat *cafe* dan *resto* dalam satu tempat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pelanggan yang datang ke Tengah Kota *Coffee and Resto* setiap harinya kecuali pada hari selasa dikarenakan tempat ini libur. Berikut adalah pendapatan dari Tengah Kota *Coffee and Resto* selama tujuh bulan terakhir yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel I.2 Laporan Pendapatan Tahun 2021-2022

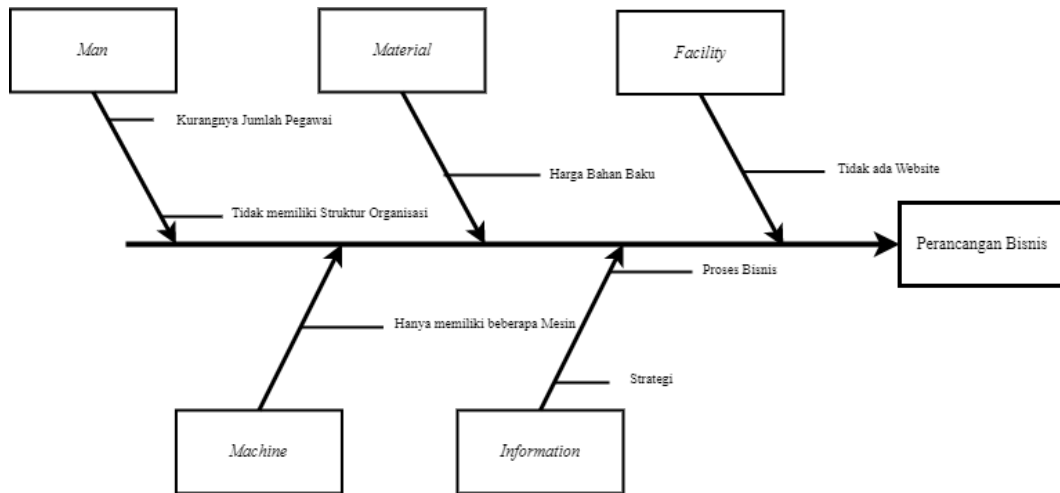
Laporan Pendapatan Tahun 2021-2022 Tengah Kota <i>Coffee and Resto</i>	
Bulan	Jumlah
April	Rp23,506,100
Mei	Rp43,696,000
Juni	Rp19,548,200
Juli	Rp9,354,950
Agustus	Rp18,693,760
September	Rp22,771,290
Oktober	Rp27,497,830
November	Rp45,012,980
Desember	Rp30,330,360
Januari	Rp28,409,201
Februari	Rp25,832,746
Maret	Rp34,126,412
April	Rp50,336,713
Mei	Rp37,628,219

Dari tabel yang disajikan diatas dapat dilihat bahwa pendapatan dari Tengah Kota *Coffee and Resto* dari bulan Mei ke bulan Juli mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh pandemi Covid-19 pada bulan Juni dan Juli semakin buruk keadaannya di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Hal ini bertujuan untuk mengurangi mobilitas dari masyarakat agar penyebaran dari virus Covid-19 ini tidak semakin luas. Dikarenakan hal tersebut, pendapatan dari Tengah Kota *Coffee*

and Resto pada bulan Juli adalah pendapat terendah dibandingkan dengan yang lainnya. Tetapi, dengan adanya program vaksinasi dari pemerintah yang membuat keadaan lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pendapatan dari Tengah Kota *Coffee and Resto* pada bulan Agustus hingga bulan November. Tetapi, setelah itu pendapatan dari Tengah Kota *Coffee and Resto* mengalami penurunan sampai bulan Februari. Dan pada bulan Maret Tengah Kota *Coffee and Resto* mengalami peningkatan pendapatan yang cukup signifikan. Pada bulan berikutnya juga terus mengalami peningkatan pendapatan. Tetapi, pada bulan Mei mengalami penurunan pendapatan menjadi Rp37,628,219. Untuk menarik para pelanggan, tempat ini mengadakan nobar atau nonton bareng liga inggris. Pada saat nobar ini, pelanggan diberikan minuman gratis. Hal ini yang membuat para pelanggan sangat senang jika nonton bareng di tempat ini.

Tengah Kota *Coffee and Resto* terdapat beberapa masalah yang dihadapi pada kondisi eksisting yang terdapat di Kota Jakarta. Masalah pertama yang dihadapi Tengah Kota *Coffee and Resto* adalah masalah Sumber Daya Manusia (SDM) karena kurangnya jumlah pegawai pada bagian produksi yang terdapat di kondisi eksisting yang mengakibatkan pelanggan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat menerima pesanan dari Tengah Kota *Coffee and Resto*. Selain itu, Tengah Kota *Coffee and Resto* tidak memiliki struktur organisasi yang mengakibatkan tempat ini tidak mempunyai pedoman terkait manajemen untuk menyusun strategi dan mencapai target yang telah ditetapkan. Kemudian, harga bahan baku pada kondisi eksisting memiliki harga yang tergolong cukup mahal menurut *owner* dari Tengah Kota *Coffee and Resto* yang mengakibatkan *owner* ingin menemukan harga bahan baku yang lebih murah tetapi dengan kualitas bahan baku yang tetap baik. Setelah itu, tempat ini tidak terdapat *website* yang mengakibatkan pelanggan merasa kebingungan saat ingin mencari informasi mengenai tempat ini. Selain itu, tempat ini juga hanya memiliki beberapa mesin pada kondisi eksisting karena salah satu mesin yang terdapat pada tempat ini merupakan milik dari pegawai Tengah Kota *Coffee and Resto*. Kemudian, tempat ini juga tidak memiliki strategi pemasaran yang mengakibatkan penjualan dari tempat ini kurang maksimal. Untuk proses bisnis dari tempat ini juga belum dibuat oleh *owner* sehingga *owner* meminta untuk dibuatkan proses bisnis agar pelanggan

dapat memprediksi kapan proses tersebut akan dimulai, berakhir, ataupun dijalankan secara berkelanjutan. Berikut adalah analisa akar permasalahan menggunakan diagram tulang ikan yang disajikan dalam bentuk gambar:



Gambar I.1 Diagram Tulang Ikan

Dapat dilihat pada diagram tulang ikan diatas bahwa terdapat beberapa permasalahan pada kondisi tempat eksisting yang terdiri dari *man*, *material*, *facility*, *machine*, dan *information*. Untuk pada bagian *man* terdapat beberapa masalah antara lain yaitu kurangnya jumlah pegawai dan tidak memiliki struktur organisasi. Kemudian, pada bagian *material* terdapat masalah yaitu harga bahan baku dan pada bagian *facility* terdapat masalah yaitu tidak ada *website*. Setelah itu, pada bagian *machine* terdapat masalah yaitu hanya memiliki beberapa mesin dan pada bagian *information* terdapat beberapa masalah antara lain yaitu strategi dan proses bisnis.

I.2 Alternatif Solusi

Dalam mencari solusi untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang diangkat, ditemukan beberapa alternatif solusi yang diharapkan dapat menyelesaikan dari setiap permasalahan. Hasil dari alternatif solusi ini akan ditinjau lebih jauh untuk memilih satu solusi yang paling baik. Di sub-bab I.1 telah diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dari Tengah Kota *Coffee and Resto*. Untuk permasalahan-permasalahan tersebut, terdapat beberapa solusi yang dapat diusulkan. Berikut merupakan alternatif-alternatif solusi yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel I.3 Alternatif Solusi

No.	Akar Masalah	Potensi Solusi
1	Keterbatasan pegawai dan tidak memiliki struktur organisasi dari Tengah Kota <i>Coffee and Resto</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Perancangan tenaga kerja dan struktur organisasi dari Tengah Kota <i>Coffee and Resto</i>.
2	Penjualan dari Tengah Kota <i>Coffee and Resto</i> hanya dari Kota Jakarta.	<ul style="list-style-type: none"> • Perancangan bisnis pembukaan cabang baru untuk Tengah Kota <i>Coffee and Resto</i>.
3	Harga bahan baku yang cukup tinggi dari Tengah Kota <i>Coffee and Resto</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Perancangan strategi <i>inbound logistics</i> dari Tengah Kota <i>Coffee and Resto</i>.
4	Tidak terdapat <i>website</i> dari Tengah Kota <i>Coffee and Resto</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Perancangan <i>website</i> dari Tengah Kota <i>Coffee and Resto</i>.
5	Hanya memiliki beberapa mesin dari Tengah Kota <i>Coffee and Resto</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Perancangan fasilitas produksi dari Tengah Kota <i>Coffee and Resto</i>.
6	Tidak memiliki proses bisnis dan strategi dari Tengah Kota <i>Coffee and Resto</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Perancangan proses bisnis dan strategi dari Tengah Kota <i>Coffee and Resto</i>.

Dari keenam akar masalah yang sudah disajikan maka peneliti memilih alternatif kedua yaitu perancangan bisnis pembukaan cabang baru untuk Tengah Kota *Coffee and Resto*. Dengan membuka cabang baru di lokasi yang potensial diharapkan akan ada penambahan pendapatan. Salah satu alternatif lokasi untuk menjangkau target

pasar yang lebih luas, pihak Tengah Kota *Coffee and Resto* mempertimbangkan untuk membuka cabang baru di Kota Bandung.

Alasan pembukaan cabang baru dari Tengah Kota *Coffee and Resto* di Kota Bandung karena potensi pembukaan cabang di Kota Bandung yang besar berdasarkan data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS). Untuk jumlah unit usaha dan tenaga kerja pada tahun 2020 mencapai 1,433 dan 82,073 pada industri menengah. Sedangkan, untuk industri kecil formal jumlah unit usaha dan tenaga kerja mencapai 2,561 dan 21,398. Berikut adalah data mengenai potensi sektor industri di Kota Bandung yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel I.4 Potensi Sektor Industri Kota Bandung

Kriteria	Unit Usaha	Tenaga Kerja
Industri Menengah	1,433	82,073
Industri Kecil Formal	2,561	21,398

(<https://bandungkota.bps.go.id/statictable/2021/03/04/1406/potensi-sektor-industri-di-kota-bandung-2020.html>, 2020)

Hal ini berarti jika Tengah Kota *Coffee and Resto* membuka cabang baru di Kota Bandung akan memiliki potensi untuk berhasil yang lebih besar karena data tersebut menunjukkan bahwa potensi industri di Kota Bandung sudah sangat besar. Berikut juga merupakan data banyaknya rumah makan, restoran, dan *cafe* di Jawa Barat yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel I.5 Banyaknya Rumah Makan, Restoran, dan *Cafe*

Kabupaten/Kota	Banyaknya Rumah Makan, Restoran, dan <i>Cafe</i> Menurut Kabupaten/Kota		
	Rumah Makan	Restoran	<i>Cafe</i>
	2018	2018	2018
Bogor	6	126	210
Sukabumi	0	9	63
Cianjur	265	42	193
Bandung	25	40	467
Garut	14	143	203
Tasikmalaya	1	0	30
Ciamis	0	5	47
Kuningan	14	17	116
Cirebon	5	30	220
Majalengka	15	0	88

Sumedang	3	5	111
Indramayu	206	15	187
Subang	3	0	174
Purwakarta	15	31	325
Karawang	15	120	140
Bekasi	3	200	28
Bandung Barat	5	18	128
Pangandaran	32	46	78
Kota Bogor	14	78	120
Kota Sukabumi	13	9	65
Kota Bandung	41	544	467
Kota Cirebon	0	143	147
Kota Bekasi	0	148	104
Kota Depok	30	76	275
Kota Cimahi	19	15	80
Kota Tasikmalaya	0	15	117
Kota Banjar	2	3	42
Provinsi Jawa Barat	746	1878	4225

(<https://jabar.bps.go.id/dynamictable/2020/05/13/402/jumlah-rumah-makan-restoran-dan-cafe-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-barat-2018.html>, 2018)

Dapat dilihat pada tabel yang telah disajikan di atas, bahwa data dari BPS (Badan Pusat Statistik) menunjukkan bahwa Kota Bandung memiliki rumah makan sebanyak 25, restoran sebanyak 40, dan *cafe* sebanyak 467 pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa angka tersebut sudah tergolong cukup banyak. Tetapi, peluang dari Tengah Kota *Coffee and Resto* untuk membuka cabang baru di Kota Bandung yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat pendapatan akan semakin besar karena Tengah Kota *Coffee and Resto* ini memiliki kelebihan-kelebihan yang tidak dimiliki dari semua *cafe* dan *resto* di Kota Bandung seperti *live music* dan nonton bareng liga inggris atau biasa disebut dengan nobar (nonton bareng). Selain untuk menjangkau pasar yang lebih luas, Tengah Kota *Coffee and Resto* melihat pasar dari keluarga di Kota Bandung.

Menurut data dari Kementerian dalam Negeri Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa, jumlah kepala keluarga di Kota Bandung sebanyak 640,792 (http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/gjpenduduk_detil/, 2021). Hal ini berarti keluarga yang terdapat di Kota Bandung tergolong cukup banyak. Oleh

karena itu, Tengah Kota *Coffee and Resto* mempunyai keputusan yang tepat untuk menjangkau pasar yang lebih luas dengan sasaran utama pasarnya yaitu salah satunya adalah keluarga. Dengan diketahuinya jumlah keluarga di Kota Bandung sebanyak 640,792, maka dapat diartikan bahwa jumlah penduduk di Kota Bandung yang besar. Selain itu, wisatawan dari luar kota khususnya Kota Jakarta yang datang setiap minggu dapat diterima sebagai alasan potensi pembukaan cabang di Kota Bandung dari Tengah Kota *Coffee and Resto*.

I.3 Perumusan Masalah

Rumusan masalah adalah salah satu bagian yang penting dalam karya ilmiah atau penyusunan karya ilmiah. Pada bagian ini, peneliti dituntut untuk dapat menjabarkan permasalahan yang akan diangkat dalam bentuk pertanyaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, dapat diketahui masalah apa saja yang dihadapi oleh pemilik Tengah Kota *Coffee and Resto*. Rumusan masalah digunakan untuk meringkas apa saja masalah yang dihadapi oleh pemilik Tengah Kota *Coffee and Resto*. Berikut merupakan rumusan masalah dari penelitian ini:

1. Bagaimana estimasi besarnya permintaan pasar dari pembukaan cabang bisnis Tengah Kota *Coffee and Resto* di Kota Bandung?
2. Bagaimana rancangan aspek teknis dan operasional dari pembukaan cabang bisnis Tengah Kota *Coffee and Resto* di Kota Bandung?
3. Bagaimana kelayakan finansial dari pembukaan cabang bisnis Tengah Kota *Coffee and Resto* di Kota Bandung?
4. Bagaimana tingkat sensitivitas dari pembukaan cabang bisnis Tengah Kota *Coffee and Resto* di Kota Bandung?

I.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan penelitian adalah suatu indikasi kemana arah penelitian itu dilakukan atau data-data informasi apa yang ingin dicapai dari penelitian itu. Tujuan penelitian dirumuskan dalam bentuk pernyataan.

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijabarkan, penelitian ini memiliki beberapa tujuan. Tujuan ini berguna untuk memecahkan dan memperbaiki masalah

yang ada pada Tengah Kota *Coffee and Resto*. Berikut merupakan tujuan dari penelitian ini:

1. Memperkirakan besarnya pasar atas pembukaan cabang bisnis Tengah Kota *Coffee and Resto* di Kota Bandung.
2. Merancang teknis operasional atas pembukaan cabang bisnis Tengah Kota *Coffee and Resto* di Kota Bandung.
3. Mengukur kelayakan finansial pembukaan cabang bisnis Tengah Kota *Coffee and Resto* di Kota Bandung.
4. Mengukur tingkat sensitivitas pembukaan cabang bisnis Tengah Kota *Coffee and Resto* di Kota Bandung.

I.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat penelitian adalah narasi objektif yang menggambarkan hal-hal yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian. Manfaat penelitian dapat bersifat teori ataupun praktis.

Manfaat penelitian berguna untuk mengetahui *output* dari penelitian. Manfaat penelitian juga digunakan untuk memberi pandangan mengenai kelayakan pembukaan cabang baru pada Tengah Kota *Coffee and Resto* di Kota Bandung. Berikut merupakan manfaat dari penelitian ini:

1. Dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan dalam pembukaan cabang baru yang menjadi objek dari penelitian ini.
2. Manfaat pada pihak entitas, penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan pembelajaran pada generasi selanjutnya.

I.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah metode dalam menyelesaikan suatu penelitian maupun karya tulis. Hal ini penting untuk diperhatikan agar penelitian atau karya tulis menjadi tersusun secara runtut dan rapi.

Dibawah ini merupakan uraian dari sistematika penulisan penelitian ini. Sistematika penulisan ini berisi susunan bab yang dituliskan pada penelitian. Berikut merupakan sistematika penulisan dari penelitian ini:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi uraian mengenai permasalahan yang dihadapi perusahaan yang digambarkan dalam latar belakang permasalahan, alternatif solusi yang dapat diidentifikasi, perumusan masalah, tujuan penelitian tugas akhir, manfaat tugas akhir, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi literatur yang relevan dengan permasalahan yang diambil dan dibahas pula hasil-hasil referensi buku/ penelitian/ referensi lainnya yang dapat digunakan untuk merancang dan menyelesaikan masalah. Pada bab ini juga terdapat pemilihan teori/ model/ kerangka standar/ pendekatan yang akan digunakan pada tugas akhir.

Bab III Metodologi Perancangan

Metodologi perancangan merupakan teori/ model/ kerangka standar/ pendekatan yang telah dipilih pada bab Landasan Teori. Pada bab ini dijelaskan langkah-langkah perancangan secara rinci.

Bab IV Perancangan Sistem Terintegrasi

Pada bab ini memuat seluruh kegiatan dalam rangka perancangan sistem terintegrasi untuk penyelesaian masalah yang telah dirumuskan. Kemudian, dilakukan verifikasi terhadap hasil rancangan.

Bab V Validasi dan Evaluasi Hasil Rancangan

Pada bab ini, berisi proses validasi hasil rancangan pada bab sebelumnya. Proses validasi dilakukan untuk mendapatkan umpan balik dari pihak perusahaan terhadap hasil rancangan. Sedangkan, evaluasi dilakukan dari hasil rancangan yang telah tervalidasi.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan dari penyelesaian masalah yang dilakukan serta jawaban dari perumusan masalah. Sedangkan, saran dikemukakan untuk memberi rekomendasi bagi perusahaan dan juga untuk penelitian tugas akhir selanjutnya.